

# ANALISIS RATIO KEUANGAN UNTUK MENILAI KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN (STUDI KASUS PADA PT. ASTRA AGRO LESTARI TBK YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2014-2018)

Erlyna Tri Rohmiatun\*

Program Studi Akuntansi, Universitas Nahdlatul Ulama Sidoarjo

\*e-mail: [erlynatri.akn@unusida.ac.id](mailto:erlynatri.akn@unusida.ac.id)

## Abstract

*The purpose of this study was to determine the financial performance of PT. Astra Agro Lestari, Tbk based on liquidity, leverage, activity and profitability ratio analysis. The type of research used in this study is the description and research method used is quantitative because there are numbers and calculations using formulas. The results of the study can be seen that the overall liquidity ratio is still below the industry standard. This shows that the company is not safe in the short term. Overall leverage ratios do not meet industry standards, this shows companies are able to manage assets well and reduce funding using debt. The overall activity ratio of the company is not above the standard, but the reve-able turnover is above the standard. The overall profitability ratio is below the standard. The company is not maximized in revenue from sales.*

**Keywords:** *Financial Performance, Financial Ratio Analysis, Economic Value Added.*

## Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan PT. Astra Agro Lestari, Tbk yang berdasarkan analisis rasio *likuiditas, leverage, aktivitas, dan profitabilitas*. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini deskripsi serta metode penelitian yang dipakai adalah kuantitatif karena terdapat angka dan perhitungan menggunakan rumus. Hasil dari penelitian dapat dilihat rasio *likuiditas* secara keseluruhan masih dibawah standar industri, Hal ini menunjukan perusahaan belum aman dalam jangka pendek. Rasio *leverage* secara keseluruhan belum memenuhi standar industri, hal ini menunjukkan perusahaan mampu mengelola aktiva dengan baik serta menekan pendanaan menggunakan hutang. Rasio *aktivitas* secara keseluruhan perusahaan belum di atas standar, namun pada *revei-able turn over* diatas standar. Rasio *profitabilitas* secara keseluruhan sudah di dibawah standar. Perusahaan belum maksimal dalam pendapatan atas penjualan.

**Kata kunci:** Kinerja Keuangan, Analisis Ratio Keuangan, Nilai Tambah Ekonomi.

## 1. PENDAHULUAN

Saat ini kita menghadapi era industri 4.0 dimana perubahan begitu besar sehingga menjadikan kondisi yang sering disebut VUCA (*Volatility, Uncertainty,*

*Complexity, dan Ambiguity*). VUCA yang biasanya banyak digunakan untuk menggambarkan lingkungan yang menantang kepercayaan diri dan membingungkan para eksekutif berkaitan

dengan cara orang melihat kondisi saat membuat keputusan, merencanakan, mengelola risiko, mendorong perubahan, dan memecahkan masalah. Oleh karena itu, VUCA dinilai dapat mendorong kapasitas sebuah perusahaan dalam menghadapi perubahan dinamis di dunia bisnis, terutama pada era transformasi digital seperti saat ini.

Di era VUCA ini perusahaan dituntut untuk lebih berinovasi dalam mencapai target yang telah ditentukan. Menarik investor untuk berinvestasi merupakan salah satu target perusahaan dalam menghadapi kondisi hal tersebut. Penyusunan laporan keuangan menjadikan gambaran kondisi keuangan perusahaan selama 1 periode.

Laporan perusahaan yang berupa laporan keuangan merupakan sumber informasi yang digunakan untuk mengetahui tingkat kinerja perusahaan. Menurut Moeljadi (2006: 67) analisis terhadap kinerja perusahaan pada umumnya dilakukan dengan menganalisis laporan keuangan, yang mencakup perbandingan kinerja perusahaan dengan perusahaan lain dengan industri sama dan mengevaluasi kecenderungan posisi keuangan perusahaan sepanjang waktu. Dengan laporan keuangan tersebut, kondisi keuangan dapat diperkirakan sehingga pemangku kepentingan dapat mengambil keputusan yang tepat.

Laporan keuangan terdiri dari 5 laporan, diantaranya neraca/posisi laporan keuangan, laporan laba rugi, laporan arus kas, laporan perubahan modal dan catatan atas laporan keuangan. Neraca/laporan posisi keuangan menjelaskan kondisi kekayaan perusahaan (aktiva) dan asal dari kekayaan perusahaan yang didapat (kewajiban dan modal). Pada laporan laba

rugi menjelaskan selisih lebih atau selisih kurang antara pendapatan dan pengeluaran perusahaan. Laporan perubahan modal berisi tentang perubahan modal perusahaan saat awal dan akhir periode. Laporan arus kas berisi tentang kondisi perubahan kas yang didapat dari aktivitas operasional, aktivitas investasi dan aktivitas pendanaan. Sedangkan catatan atas laporan keuangan berisi tentang laporan yang menjelaskan kondisi perusahaan yang tidak dijelaskan dalam keempat laporan lainnya.

Investor sangat terbantu dengan adanya laporan keuangan guna mengetahui kondisi atau keadaan perusahaan dengan cara menganalisis laporan keuangan. Teknik laporan keuangan dengan cara menggunakan ratio keuangan. Ratio keuangan merupakan teknik yang dianggap mudah dalam menghitungnya dan mudah dipahami oleh pihak yang berkepentingan, khususnya para investor.

Menurut Munawir (2014) laporan keuangan merupakan suatu Informasi yang menggambarkan kondisi suatu perusahaan, dimana selanjutnya itu menjadi suatu informasi yang menggambarkan tentang kinerja keuangan. Namun membaca laporan keuangan secara sepintas saja tidak akan mendapatkan gambaran dan perkembangan keuangan di perusahaan. Oleh karena itu diperlukan analisis lebih lanjut terhadap laporan keuangan agar lebih jelas terbaca kondisi keuangan perusahaan pada periode tersebut. Penilaian data keuangan dengan analisis laporan keuangan merupakan bahan informasi yang sangat berguna, akurat bagi pihak-pihak yang

membutuhkan guna pengambilan keputusan.

Alat tolak ukur penilaian kinerja keuangan salah satunya dengan memakai analisis ratio keuangan. Dengan menggunakan analisis ratio keuangan dapat membantu manajer mengetahui kekuatan-kekuatan dan kelemahan-kelemahan yang dimilikinya. Kekuatan perusahaan dapat digunakan untuk meningkatkan kinerja perusahaan dan kelemahannya harus segera diperbaiki supaya tidak menghambat perkembangan perusahaan. Adapun tujuan perusahaan melakukan analisis ratio keuangan ini adalah mengetahui likuiditas, leverage, profitabilitas dan aktivitas yang akan dipergunakan sebagai dasar penilaian kinerja keuangan perusahaan.

Ratio keuangan yang akan dipergunakan terdiri dari *likuiditas*, *leverage*, *profitabilitas* dan *aktivitas*. Setiap kelompok ini memiliki fungsi yang berbeda-beda seperti tingkat likuiditas untuk mengetahui tingkat kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek yang jatuh tempo (Syamsuddin, 2011:41). Tingkat likuiditas perusahaan dapat dilihat dari kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Ratio keuangan likuiditas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *current ratio* dan *quick ratio*. Dengan pertimbangan penggunaan ratio likuiditas tersebut karena penelitian ini mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendeknya.

Pengukuran ratio leverage berfungsi untuk melihat seberapa besar perusahaan dibiayai oleh hutang.

Tingkat leverage biasanya digunakan oleh kreditur untuk acuan sebelum memberikan kredit kepada perusahaan, karena dari tingkat *leverage* kreditur mengetahui tingkat kesanggupan perusahaan dalam membayar kewajibannya (Syamsuddin, 2011:53). Tingkat leverage yang digunakan pada penelitian ini yaitu *debt to assets ratio* dan *debt to equity ratio*, dipilihnya *debt to asset ratio* dan *debt to equity ratio*. Dengan melihat tingkat leverage, perusahaan dapat melihat sejauh mana perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendek dan kewajiban jangka panjang.

Tingkat leverage juga perlu diukur karena dengan melihat tingkat leverage perusahaan maka dapat diketahui seberapa besar total hutang yang dimiliki perusahaan dengan membandingkan total asset yang dimiliki perusahaan. Dengan kata lain, tingkat leverage perusahaan digunakan untuk melihat sejauh mana kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjang dan juga jangka pendek. Selain itu dengan tingkat leverage dapat melihat seberapa besar aktiva perusahaan yang dibiayai dari kewajiban dan mengetahui modal sendiri yang dijadikan jaminan hutang perusahaan.

Tingkat efektifitas penggunaan asset perusahaan untuk keperluan operational diketahui dari tingkat aktivitas. Dengan tingkat aktivitas tersebut dapat diketahui cara dan pengelolaan perusahaan menggunakan asset-asset yang dikuasai perusahaan. Indikator pengukuran ratio aktivitas sangat menentukan kinerja dari asset-asset perusahaan. Semakin tinggi ratio

aktivitasnya, maka perusahaan dalam menggunakan dan mengelola asset-asset yang dimiliki semakin efektif dan efisien. Demikian dengan sebaliknya, dengan tingkat ratio yang rendah maka penggunaan asset-asset perusahaan kurang efektif dan efisien. Tingkat aktivitas juga menunjukkan perputaran dana yang terjadi selama satu periode akuntansi.

Tingkat profitabilitas berguna untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan/profit dalam satu periode. Tingkat profitabilitas biasanya digunakan pemegang saham untuk mengetahui pendapatan yang akan diterima kemudian (Syamsuddin, 2011:53). Tingkat profitabilitas yang digunakan antara lain net profit margins, return on investment dan retur on equity. Dengan menghitung tingkat profitabilitas ini perusahaan dapat menilai atau mengukur posisi keuangan pada periode tertentu.

Pihak eksternal terutama para investor sangat membutuhkan informasi keuangan dalam bentuk analisis laporan keuangan yang berguna untuk menilai kinerja perusahaan. Selain penilaian kinerja keuangan juga bisa dilakukan namun pencarian data dan pengolahannya masih sulit dilakukan. Dan hasilnya yang didapat masih bersifat subjektifitas. Maka penilaian yang dianggap cocok adalah penilain keuangan.

Informasi kondisi keuangan suatu perusahaan dalam keadaan baik maupun kurang baik dapat tercermin di penilaian kinerja keuangan. Penilain kinerja keuangan mempunyai sifat yang

objektif tanpa memihak ke salah satu pihak-pihak di dalam perusahaan. Dengan penilaian kinerja keuangan yang objektif ini, mampu membantu manajer untuk mengambil kebijakan, keputusan dan strategi kedepannya. Penilaian kinerja keuangan ini dapat dilakukan dengan membandingkan dari tahun sebelumnya atau membandingkan standard industry sejenisnya.

Berdasarkan data dan uraian diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Ratio Keuangan untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi kasus pada PT. Astra Agro Lestari, Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia) “Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui ratio keuangan yang meliputi likuiditas, leverage, aktivitas, dan profitabilitas pada PT. Astra Agro Lestari, Tbk. Serta Mengetahui kinerja keuangan perusahaan PT. Astra Agro Lestari, Tbk. Berdasarkan analisis ratio likuiditas, leverage, aktivitas, dan profitabilitas

## **2. METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif dengan pendekatan kuantitatif karena terdapat angka dan perhitungan menggunakan rumus dalam mendeskripsikan ratio keuangan perusahaan. Penelitian ini bertujuan untuk mempelajari secara khusus suatu obyek pada PT. Astra Agro Lestari, Tbk. Yang telah terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI). Terutama pada kinerja keuangan perusahaan.

Metode pengumpulan data pada penelitian dengan dokumenter, dimana

data yang digunakan berupa laporan keuangan perusahaan PT. Astra Agro Lestari, Tbk untuk menilai kinerja perusahaan menggunakan ratio keuangan menurut Syamsuddin (2011:63-73) adalah sebagai berikut:

1. Ratio Keuangan

a. Rasio Likuiditas

1) *Current Ratio*

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{current asset}}{\text{current liabilities}}$$

2) *Quick Ratio*

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{current asset} - \text{inventory}}{\text{current liabilities}}$$

b. Rasio leverage

1) *Debt to Assets Ratio*

$$\text{Debt to Assets Ratio} = \frac{\text{total liabilities}}{\text{total assets}} \times 100\%$$

2) *Debt to Equity Ratio*

$$\text{Debt to Assets Ratio} = \frac{\text{total liabilities}}{\text{total assets}} \times 100\%$$

c. Rasio Aktivitas

1) *Account Receivable Turn Over Ratio*

$$\text{Account Receivable Turn Over Ratio} = \frac{\text{sales}}{\text{receivable}}$$

2) *Inventory Turn Over Ratio*

$$\text{Inventory Turn Over Ratio} = \frac{\text{cost of good sold}}{\text{inventory}}$$

3) *Working Capital Turn Over Ratio*

$$\text{WCTO} = \frac{\text{sales}}{\text{working capital (total current assets)}}$$

4) *Fixed Assets Turn Over Ratio*

$$\text{Fixed Assets Turn Over Ratio} = \frac{\text{sales}}{\text{total fixed assets}}$$

5) *Total Assets Turn Over Ratio*

$$\text{Total Assets Turn Over Ratio} = \frac{\text{sales}}{\text{total assets}}$$

d. Rasio Profitabilitas

1) *Net Profit Margins*

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{profit after tax}}{\text{sales}} \times 100\%$$

2) *Return on Investment*

$$\text{Return on Investment} = \frac{\text{profit after tax}}{\text{total assets}} \times 100\%$$

3) *Return on Equity*

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{profit after tax}}{\text{equity}} \times 100\%$$

2. Kinerja Keuangan

a. Menghitung ratio keuangan PT. Astra Agro Lestari, Tbk dengan metode *time series* analisis selama 2014 s/d 2018

b. Membandingkan ratio keuangan keuangan PT. Astra Agro Lestari, Tbk dari tahun ke tahun 2014 s/d 2018

c. Membandingkan penilaian kinerja keuangan perusahaan secara menyeluruh dari hasil analisis dengan menggunakan standar industry

3. HASIL DAN DISKUSI

a. Ratio Keuangan

Ratio keuangan sendiri terdiri dari beberapa ratio diantaranya likuiditas, leverage, aktivitas, dan profitabilitas, dengan perhitungan dan penjelasannya sebagai berikut:

1) Rasio Likuiditas

Berdasarkan data current ratio yang terdapat pada tabel 1 dapat diuraikan sebagai berikut *current asset* pada tahun 2014 sampai dengan tahun 2018 milik PT. Astra Agro Lestari, Tbk memperoleh rata-rata sebesar 3.708.707 Sedangkan pada *current liabilities* pada tahun 2014 sampai dengan tahun 2018 memiliki rata-rata sebesar 3.393.400 Hal ini mengakibatkan nilai current ratio pada tahun 2014 sampai dengan tahun 2018 memiliki rata-rata sebesar 1,09

**Tabel 1** Likuiditas

	Account	2014	Ratio	2015	Ratio	2016	Ratio	2017	Ratio	2018	Ratio	Average	Average Ratio
<b>Current Ratio</b>	Current Assets	2.403.615	0,58	2.814.123	0,80	4.344.721	1,10	4.480.448	1,94	4.500.628	1,46	3.708.707	1,18
	Current Liabilities	4.110.955		3.522.133		3.942.967		2.309.417		3.076.530		3.392.400	
<b>Quick Ratio</b>	CA - Inventory	1.125.495	0,27	1.122.548	0,32	2.247.517	0,57	2.462.344	1,07	2.132.265	0,69	1.818.034	0,58
	Current Liabilities	4.110.955		3.522.133		3.942.967		2.309.417		3.076.530		3.392.400	

Sumber: data diolah, 2019

Data *quick ratio* di atas dapat diuraikan sebagai berikut *current assets* pada tahun 2014-2018 yang dimiliki oleh PT. Astra Agro Lestari, Tbk memperoleh nilai rata-rata sebesar 1.818.034. Sedangkan

*Current assets–Inventory* pada tahun 2014-2018 memiliki nilai rata-rata 3.392.400. hal ini dihasilkan perhitungan *quick ratio* pada tahun 2014-2018 memiliki rata-rata sebesar 0,54

## 2) Ratio Leverage

**Tabel 2** : Ratio Leverage 2014-2018

	Account	2014	Ratio	2015	Ratio	2016	Ratio	2017	Ratio	2018	Ratio	Average	Average Ratio
<b>Leverage</b>													
<b>Debt to Asset</b>	Total Liabilitas	6.725.576	0,36	9.813.584	0,46	6.642.814	0,27	6.407.132	0,26	7.382.445	0,27	7.394.310	0,32
	Total Assets	18.558.329		21.512.371		24.456.178		25.119.609		26.856.967		23.300.691	
<b>Debt to Equity</b>	Long Term Liability	2.614.621	0,22	6.291.451	0,54	2.699.847	0,15	4.097.715	0,22	4.305.915	0,22	4.001.910	0,27
	Equity	11.837.486		11.698.787		17.813.364		18.712.477		19.474.522		15.907.327	

Sumber: data diolah, 2019

Berdasarkan data *Debt to Assets Ratio* pada table tersebut bahwa total *liabilitas* pada tahun 2014-2018 yang dimiliki oleh PT. Astra Agro Lestari, Tbk memperoleh nilai rata-rata sebesar 7.394.310. Total Assets yang dimiliki oleh PT. Astra Agro Lestari, Tbk memperoleh nilai rata-rata sebesar 23.300.691. Rata-rata perhitungan *debt to total assets ratio* pada tahun 2014-2018 sebesar 32,4.

Data *Debt to Equity* tahun 2014-2018 bahwa *Long term Debt* yang dimiliki oleh PT. Astra Agro Lestari, Tbk memperoleh nilai rata-rata sebesar 4.001.910. *Total Equity* yang dimiliki oleh PT. Astra Agro Lestari, Tbk memperoleh nilai rata-rata sebesar 15.907.327. Rata-rata perhitungan *debt to total assets ratio* pada tahun 2014-2018 sebesar 27,01.

## 3) Ratio Aktivitas

Berdasarkan data *Receivable turn over ratio* yang terdapat pada tabel 3 dapat diuraikan dengan *sales* pada tahun 2014-2018 PT. Astra Agro Lestari, Tbk memperoleh rata-rata sebesar 15.975.299,

*receivable* pada tahun 2014-2018 memiliki rata-rata sebesar 637.881. Hal ini menghasilkan perhitungan *receivable turn over ratio* pada tahun 2014-2018 memperoleh nilai rata-rata sebesar 40,17.

**Tabel 3. Ratio Aktivitas**

	Account	2014	Ratio	2015	Ratio	2016	Ratio	2017	Ratio	2018	Ratio	Average	Average Ratio
<b>Activity</b>													
<b>AR turn over</b>	Sales	16.305.831	<b>111,33</b>	13.059.216	<b>17,12</b>	14.121.374	<b>27,90</b>	17.305.688	<b>28,62</b>	19.084.387	<b>16</b>	15.975.299	<b>40,17</b>
	Receivable	146.461		762.728		506.157		604.585		1.202.681		644.522	
<b>Inventory turn over</b>	Cost of Good Sold	11.354.037	<b>8,88</b>	9.977.118	<b>5,90</b>	10.445.360	<b>4,98</b>	13.160.438	<b>6,52</b>	15.544.881	<b>6,56</b>	12.096.367	<b>6,57</b>
	Inventory	1.278.120		1.691.575		2097204		2018104		2.368.363		1.890.673	
<b>WCTO</b>	Sales	16.305.831	<b>6,78</b>	13.059.216	<b>4,64</b>	14.121.374	<b>3,25</b>	17.305.688	<b>3,86</b>	19.084.387	<b>4,24</b>	15.975.299	<b>4,56</b>
	Working Capital	2.403.615		2.814.123		4.344.721		4480448,00		4.500.628		3.708.707	
<b>Fix Asset turn Over</b>	Sales	16.305.831	<b>1,01</b>	13.059.216	<b>0,70</b>	14.121.374	<b>0,70</b>	17.305.688	<b>0,84</b>	19.084.387	<b>0,85</b>	15.975.299	<b>0,82</b>
	Fix Assets	16.154.714		18.698.248		20.111.457		20639161,00		22.356.339		19.591.984	
<b>Total Asset Turn Over</b>	Sales	16.305.831	<b>0,88</b>	13.059.216	<b>0,61</b>	14.121.374	<b>0,58</b>	17.305.688	<b>0,69</b>	19.084.387	<b>0,71</b>	15.975.299	<b>0,69</b>
	Total Assets	18.558.329		21.512.371		24.456.178		25.119.609		26.856.967		23.300.691	

Sumber: data diolah, 2019

Data *Inventory turn over ratio* yang terdapat pada tabel 3 dapat diuraikan dengan *Cost of Good Sold* pada tahun 2014-2018 PT. Astra Agro Lestari, Tbk memperoleh rata-rata sebesar 12.096.367, *Inventory* pada tahun 2014-2018 memiliki rata-rata sebesar 1.890.673. Hal ini menghasilkan perhitungan *inventory turn over ratio* pada tahun 2014-2018 memperoleh nilai rata-rata sebesar 6,57. Data *working capital turn over ratio* yang terdapat pada tabel 3 dapat diuraikan

sebesar 3.708.707. Hal ini menghasilkan nilai rata-rata sebesar 4,56.

#### 4) Ratio Profitabilitas

Berdasarkan data Net profit margin terdapat pada tabel 4 dapat diuraikan sebagai berikut, dimana nilai rata-rata yang diperoleh profit after tax pada tahun 2014-2018 milik PT. Astra Agro Lestari, Tbk sebesar 1.824.849. Nilai rata-rata yang diperoleh oleh *sales* pada tahun 2014-2018 sebesar 15.975.299. Hal ini

	Account	2014	Ratio	2015	Ratio	2016	Ratio	2017	Ratio	2018	Ratio	Average	Average Ratio
<b>Profitabilitas</b>													
<b>Net Profit Margin</b>	EAT	2.622.072	<b>0,16</b>	695.684	<b>0,05</b>	2.114.299	<b>0,15</b>	2.020.172	<b>0,12</b>	1.672.016	<b>0,09</b>	1.824.849	<b>0,11</b>
	Sales	16.305.831		13.059.216		14.121.374		17.305.688		19.084.387		15.975.299	
<b>Return on Investmen</b>	EAT	2.622.072	<b>0,14</b>	695.684	<b>0,03</b>	2.114.299	<b>0,09</b>	2.113.629	<b>0,08</b>	1.672.016	<b>0,06</b>	1.843.540	<b>0,08</b>
	Total Assets	18.558.329		21.512.371		24.456.178		25.119.609		26.856.967		23.300.691	
<b>Return on Equity</b>	EAT	2.622.072	<b>0,22</b>	695.684	<b>0,06</b>	2.114.299	<b>0,12</b>	2.113.629	<b>0,11</b>	1.672.016	<b>0,09</b>	1.843.540	<b>0,12</b>
	Equity	11.837.486		11.698.787		17.813.364		18.712.477		19.474.522		15.907.327	

dengan *Sales* pada tahun 2014-2018 PT. Astra Agro Lestari, Tbk memperoleh rata-rata sebesar 15.975.299, *current assets* pada tahun 2014-2018 memiliki rata-rata sebesar 3.708.707. Hal ini menghasilkan perhitungan *working capital turn over ratio* pada tahun 2014-2018 memperoleh nilai rata-rata sebesar 4,56.

menghasilkan perhitungan *net profit margin* pada tahun 2014-2018 memperoleh rata-rata sebesar 0,11.

Data *Return on Investment* yang terdapat pada tabel 4 dapat diuraikan sebagai berikut, dimana nilai rata-rata yang diperoleh oleh *profit after tax* pada tahun 2014-2018 milik PT. Astra Agro Lestari, Tbk sebesar 1.843.540. Nilai rata-rata yang diperoleh oleh *total assets* pada tahun 2014-2018 sebesar 23.300.691. Hal ini menghasilkan perhitungan *return on investment* pada tahun 2014-2018 memperoleh rata-rata sebesar 0,08.

Data *total assets turn over ratio* yang terdapat pada tabel 3 dapat diuraikan dengan *Sales* pada tahun 2014-2018 PT. Astra Agro Lestari, Tbk memperoleh rata-rata sebesar 15.975.299, *total assets* pada tahun 2014-2018 memiliki rata-rata

Data *Return on equity* yang terdapat

pada tabel 4 dapat diuraikan sebagai berikut, dimana nilai rata-rata yang diperoleh oleh *profit after tax* pada tahun 2014-2018 milik PT. Astra Agro Lestari, Tbk sebesar 1.843.540. Nilai rata-rata yang diperoleh oleh *total equity* pada tahun 2014-2018 sebesar 15.907.327. Hal ini menghasilkan perhitungan *return on equity* pada tahun 2014-2018 memperoleh rata-rata sebesar 0,12.

b. Kinerja Keuangan

**Tabel 5** penilaian kinerja keuangan perusahaan secara menyeluruh dari hasil analisis dengan menggunakan standar industri.

	Ratio	2014	2015	2016	2017	2018	Average	Standard Industri
Rasio Likuiditas	CR	0,58	0,80	1,10	1,94	1,46	1,18	2 kali
	QR	0,27	0,32	0,57	1,07	0,69	0,58	1,5 kali
Rasio Leverage	DAR	0,36	0,46	0,27	0,26	0,27	0,32	35%
	DER	0,22	0,54	0,15	0,22	0,22	0,27	90%
Rasio Aktivitas	ARTO	111,33	17,12	27,90	28,62	15,87	40,17	15 kali
	ITO	8,88	5,90	4,98	6,52	6,56	6,57	20 kali
	WCTO	6,78	4,64	3,25	3,86	4,24	4,56	6 kali
	FATO	1,01	0,70	0,70	0,84	0,85	0,82	5 kali
	TATO	0,88	0,61	0,58	0,69	0,71	0,69	2 kali
	NPM	0,16	0,05	0,15	0,12	0,09	0,11	20%
Rasio Profitabilitas	ROI	0,14	0,03	0,09	0,08	0,06	0,08	30%
	ROE	0,22	0,06	0,12	0,11	0,09	0,12	40%

Sumber: data diolah, 2019

Berdasarkan tabel diatas ratio keuangan PT. Astra Agro Lestari, Tbk dibandingkan dengan standar industry. Penelitian ini juga menjelaskan perbandingan hubungan ratio. Ada beberapa ratio yang mempunyai beberapa hubungan antar ratio, pertama hubungan antara *debt equity ratio* dengan *return of investment* dan *return of equity*. Ratio tersebut saling berkaitan. Semakin tinggi *debt equity ratio* maka akan semakin naik pembiayaan hutang bunga dan akan berdampak pada *return of investment* dan *return of equity*, dan selanjutnya hubungan antara *current ratio* dan *quick ratio* dengan *net profit margin*. Kondisi ini terjadi karena

pembiayaan hutang jangka pendek berpengaruh pada *net profit margin*.

Semakin rendah nilai likuiditas maka akan berdampak pada penurunan nilai *net profit margin*. *Current ratio* tahun 2014-2018 memiliki rata-rata sebesar 1,18 kali. Jika dibandingkan dengan standar industri masih dibawah standar yang ditetapkan, yaitu 2 kali. Kondisi dibawah standar industri ini menunjukkan bahwa perusahaan kurang likuid dikarenakan *current liabilities* masih cukup besar. Menurut teori Kasmir (2016), perusahaan berada di posisi aman dalam jangka pendek jika dapat mencapai standart *current ratio*

sebesar 2 kali.

*Quick ratio* tahun 2014-2018 memperoleh rata-rata sebesar 0,58 kali. Jika nilai tersebut dibandingkan dengan standar industri masih jauh selisihnya. Besarnya standart industri sebesar 1,5 kali. Dengan dibawah standar industri ini menunjukkan bahwa perusahaan kurang likuid. Ketidaklikuidan ini disebabkan *inventory* masih terlalu besar dibandingkan *current liabilities*. Menurut teori Kasmir (2016), perusahaan berada di posisi lebih baik dari perusahaan lain dan tidak perlu menjual persediaan untuk melunasi hutang jangka pendeknya jika dapat mencapai standart *quick ratio* sebesar 1,5 kali.

*Ratio leverage* dari *Debt to asset*



*ratio* tahun 2014-2018 dengan nilai rata-rata sebesar 32%, apabila dibandingkan dengan standar industri sudah hampir mencapai nilai standar yang ditetapkan yaitu sebesar 35%. Dengan adanya menuju angka standar industri menunjukkan perusahaan dapat mengelola aktiva dengan baik. Menurut teori Kasmir (2016), perusahaan berada di standart industri akan berpeluang besar memperoleh pinjaman dan rasio tersebut menunjukkan besarnya total hutang perusahaan yang berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva

*Ratio leverage* dari *Debt to equity ratio* tahun 2014-2018 mencapai nilai rata-rata sebesar 27%. Jika dibandingkan dengan standar industri menunjukkan kinerja yang baik. Angka dibawah standar industri menunjukkan tingkat pendanaan perusahaan didapat sebagian besar dari modal sendiri dibandingkan dengan modal yang bersumber dari pendanaan hutang. Menurut teori Kasmir (2016) semakin rendah tingkat *debt to equity ratio* maka akan semakin rendah tingkat pembayaran bunga.

*Ratio aktivitas* terdiri dari *Receivable turn over* tahun 2014-2018 nilai rata-ratanya sebesar 40,17, apabila dibandingkan dengan standar perusahaan sudah jauh di atas standar industri yang telah ditetapkan yaitu sebesar 15 kali. Dengan hasil skala tersebut dapat disimpulkan bahwa perusahaan mampu menekan modal kerja perusahaan yang ditanam pada piutang. Menurut teori Kasmir (2016) semakin tinggi ratio maka modal kerja yang ditanamkan pada rekening piutang akan semakin rendah sehingga kondisi perusahaan akan semakin baik.

*Ratio aktivitas* terdiri dari

*Inventory turn over* tahun 2014-2018 nilai rata-ratanya sebesar 6,57 kali. Jika dibandingkan dengan standar industrinya masih dibawah standart yang ditetapkan sebesar 20 kali. Ratio dibawah standar industri yang ditetapkan menunjukkan perusahaan kurang produktif dalam mengelola persediaan perusahaan. Menurut Kasmir (2011:182) jika nilai standar dibawah ketentuan maka perusahaan dinilai kurang produktif karena adanya persediaan yang ada di gudang perusahaan.

*Ratio aktivitas* terdiri dari *Working capital turn over* tahun 2014-2018 nilai rata-ratanya sebesar 4,56 kali. Jika dibandingkan dengan standar industri belum mencapai standart yang ditetapkan sebesar 6 kali. Perusahaan belum secara efektif dalam menggunakan modal perusahaan. Menurut Kasmir (2016) jika perputaran modal kerja rendah dimungkin rendahnya perputaran persediaan atau perputaran piutang atau saldo kas yang terlalu besar atau dengan kata lain penggunaan modal kerja kurang efektif penggunaannya.

*Ratio aktivitas* terdiri dari *Fixed asset turn over* tahun 2014-2018 nilai rata-ratanya sebesar 0,82 kali. Jika dibandingkan dengan standar industri yang ditetapkan masih tercapai standart yang ditetapkan sebesar 5 kali. Perusahaan belum menggunakan kapasitas aktiva tetap yang dimiliki secara maksimal. Menurut Kasmir (2016) apabila nilai ratio masih dibawah standar dapat disimpulkan perusahaan belum mampu memaksimalkan aktiva tetap yang dimiliki.

*Ratio aktivitas* terdiri dari *Total asset turn over* tahun 2014-2018 mendapatkan nilai rata-rata sebesar 0,69.

Dibandingkan dengan standar industri yang ditetapkan masih dibawah standar yang ditetapkan sebesar 2 kali. Perusahaan belum memaksimalkan penggunaan aktiva yang dimiliki

*Ratio profitabilitas* terdiri dari *Net profit margin* tahun 2014-2018 rata-rata sebesar 11%. Apabila dibandingkan dengan standar industri kurang memenuhi kriteria karena dibawah standar yang ditetapkan sebesar 20%. *Ratio* dibawah standar industri menunjukkan pendapatan perusahaan atas penjualan belum maksimal, menurut Kasmir (2016) apabila perusahaan belum maksimal dalam pendapatan atas penjualan disebabkan karena adanya peningkatan biaya tidak langsung yang relatif tinggi atau beban pajak yang tinggi pada perusahaan.

*Ratio profitabilitas* dari *Return on investment* tahun 2014-2018 rata-rata sebesar 8%. Apabila dibandingkan dengan standar industri yang ditetapkan masih belum tercapai dengan standar yang telah ditetapkan sebesar 30%. Tidak tercapainya standart menunjukkan perusahaan kurang efektif dalam menjalankan operasinya. Menurut Kasmir (2016), *ratio ROI* digunakan untuk mngukur efektivitas dalam menjalankan operational perusahaan.

*Ratio profitabilitas* dari *Return on equity* tahun 2014-2018 rata-rata sebesar 12%. Apabila dibandingkan dengan standar industri tidak mencapaistandar yang ditetapkan yaitu sebesar 40%. Tidak mencapai standar yang ditetapkan menunjukkan perusahaan kurang efisien dalam menggunakan modal sendiri. Menurut Kasmir (2016) *ratio* ini menunjukkan bahwa perusahaan kurang

efisien dalam menggunakan modal sendiri.

#### 4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan terdapat beberapa kesimpulan, diantaranya sebagai berikut:

1. Hasil *ratio likuiditas* PT. Astra Agro Lestari, Tbk periode tahun 2014-2018 kurang baik apabila dibandingkan dengan standar industri. Perusahaan belum dirasa aman dalam periode jangka pendek. Besarnya *current liabilities* yang besar sehingga menjadikan perusahaan belum mencapai standar industri yang ditetapkan sebesar 2%. Sedangkan *quick ratio* masih jauh dari 0,58 kali, yang mengakibatkan *quick ratio* dibawah standar ialah *inventory* terlalu banyak.
2. Hasil *ratio leverage* pada PT. Astra Agro Lestari, Tbk periode tahun 2014-2018 perusahaan belum mampu mengelola penggunaan aktiva secara maksimal. Perusahaan belum mencapai *debt to asset ratio* sebesar 35% dan *debt to equity ratio* belum melebihi 90%.
3. Hasil *ratio aktivitas* pada PT. Astra Agro Lestari, Tbk periode tahun 2014-2018 keseluruhan kurang baik karena dibawah standar industri yang ditetapkan. Namun *Account receivable turn over ratio* sudah baik karena melebihi standarnya sebesar 15 kali.
4. Hasil *profitabilitas* pada PT. Astra Agro Lestari, Tbk periode tahun 2014-2018 masih dibawah standar industri yang ditetapkan. Perusahaan belum efisien dalam penggunaan

modal sendiri. Perusahaan belum mampu memaksimalkan pendapatan atas penjualan sehingga nilai *net profit margin* masih dibawah standar yang telah ditetapkan

#### DAFTAR PUSTAKA

- Dwi Prastowo dan Rifka Julianti. 2005. Analisis Laporan Keuangan. Konsep dan Aplikasi. Edisi Kedua. UPP AMP YKPN, Yogyakarta
- Fahmi, Irham. 2014. Analisis Laporan Keuangan. Bandung: Alfabeta.
- Harahap, Sofyan Syafri, 2015, Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan, Cetakan Kedua Belas, Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Hariadi, Indra. Topowijoyo. Zahroh Z.A. Penilaian Kinerja Keuangan Perusahaan Berdasarkan Analisis Rasio Keuangan Dan *Economic Value Added* (Eva), (Studi Pada Pt. Trikonsel Oke, Tbk Dan Pt. Matahari Department Store, Tbk. Yang Terdaftar Di Bei Periode 2009-2011). Jurnal Administrasi Bisnis. *administrasibisnis.studentjournal.u b.ac.id*
- Husnan, Suad dan Enny Pudjiastuti, 2015, Dasar-Dasar Manajemen Keuangan, Edisi Ketujuh. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Jumingan. 2017. Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Harahap, Sofyan Safari. 2009. Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. 2016. Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Martono dan D. Agus Harjito. 2004. Manajemen keuangan. Yogyakarta: Ekonosia.
- Moeljadi. 2006. Manajemen Keuangan Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif. Edisi 1. Bayumedia Publishing. Malang.
- Moin, Abdul,2003. Merger,Akuisisi & Divestasi , Penerbit Ekonosia, Kampus FE-UII, Jogjakarta.
- Mudawamah, Siti. Topo Wijono. Raden Rustam Hidayat. 2018. Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi pada Bank Usaha Milik Negara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2015). Jurnal Administrasi Bisnis. *administrasibisnis.studentjournal.u b.ac.id*
- Munawir. 2014. Analisa Laporan Keuangan.Yogyakarta: Liberty
- Prastowo D, Dwi. 2015. Analisis Laporan Keuangan: Konsep dan Aplikasi. Edisi Ketiga. Yoyakarta: Unit Penerbit Dan Percetakan Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.
- Prastowo, Dwi dan Julianty, Rifka. 2005. Analisis laporan keuangn, edisi ke dua. Yogyakarta: UPP STIM YKPN, PT. Raja Grafindo Persada.
- Pulloh, Joy. 2016. Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan. (Studi kasus pada PT. HM Sampoerna Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia) Jurnal Administrasi Bisnis. *administrasibisnis.studentjournal.u b.ac.id*
- Riyanto, Bambang. 2011. Dasar Dasar Pembelanjaan Perusahaan. Edisi empat. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- Sugiyono. 2016. Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D). Bandung: Alfabeta
- Syamsuddin, Lukman. 2011. Manajemen Keuangan Perusahaan: Konsep Aplikasi Dalam Perencanaan pengawasan dan pengambilan keputusan. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.